

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2020, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes RI, 2020)

Upaya pelayanan kesehatan yang optimal di sarana pelayanan kesehatan dalam hal pengolahan data, Salah satunya adalah pelayanan rekam medis yang sangat penting bagi instansi kesehatan untuk mencatat, merekam dan mengelola informasi terhadap pasien karena informasi yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan (Mathar, 2018 dalam Farid *et al.*, 2021)

Menurut Permenkes No 269 Tahun 2008, Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen berisi identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan medis dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam pengolahan data yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan kesehatan, rekam medis memerlukan sebuah sistem yang dapat membantu proses kerjanya agar pengolahan data semakin akurat, canggih, efektif, cepat dan tepat sehingga data yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang baik dan efisien terhadap waktu, sehingga dibuatlah Rekam Medis Elektronik (RME). (Menkes, 2008)

RME adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkann bagi peyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2022). Keabsahan RME sebagai bukti hukum memberikan harapan cerah bagi perkembangan RME di Indonesia karena dengan adanya aspek hukum yang menyebutkan bahwa dokumen elektronik merupakan perluasan dari alat bukti yang sah sesuai dengan hukum yang berlaku. (Menkes, 2008)

Rekam Medis Elektronik adalah sebuah perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien

dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai data medis di rumah sakit. Rekam medis elektronik adalah sebuah aplikasi penyimpanan data klinis, sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi yang secara tersusun penyimpanannya (Handiwidjojo, 2015 dalam Rosalinda *et al.*, 2021)

Penyelenggaraan rekam medis elektronik telah dilaksanakan di beberapa rumah sakit di Indonesia, yang sebelumnya masih berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik, pengolahan data secara manual saat ini dapat digantikan oleh suatu sistem informasi menggunakan komputer. Selain agar mudah dan cepat sehingga mengefisienkan waktu, pengelolaan data juga dapat menjadi informasi kesehatan yang lebih akurat (Siswanti dan Dwi, 2017)

Dalam menilai efektivitas terdapat 4 aspek, antara lain aspek tugas/fungsi, rencana/program, ketentuan dan peraturan, serta tujuan/kondisi ideal. Pada aspek tugas/kerja, di mana setiap individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan, aspek program/rencana adalah Jika semua rencana dapat dilaksanakan, maka rencana atau program dapat dikatakan efektif, aspek ketentuan dan peraturan yang dapat dilihat dari berjalannya sebuah peraturan, jika peraturan tersebut dilaksanakan dengan baik maka dapat dikatakan efektif, serta aspek tujuan/kondisi ideal di mana terdapat suatu kondisi ideal atau tujuan dapat dikatakan efektif yang dilihat dari hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. (Latipah *et al.*, 2021)

Penelitian Safitri, *et al.* (2022) dalam Agustini *et al.*, (2023) berdasarkan hasil perhitungan analisis kelengkapan rekam medis diperoleh persentase rata-rata kelengkapan sebesar 84,13% dan ketidak lengkapan 15,87%. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis yaitu, masih ada petugas kesehatan yang belum mengetahui bahwa rekam medis harus segera dilengkapi <24 jam saat pasien telah dinyatakan pulang, tidak adanya catatan/*checklist*/data ketidaklengkapan dokumen rekam medis, dan belum adanya panduan/kebijakan/SPO pengisian rekam medis (Safitri, 2022 dalam Agustini *et al.*, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada kepala rekam medis pada tanggal 26 September 2023 dan observasi pada bagian pendaftaran instalasi rawat jalan, terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu kurangnya SDM, yang dimana hanya berjumlah 5 orang pada instalasi rawat jalan, serta diantaranya terdapat 2 orang dengan latar pendidikan terakhir rekam medis, dan 3 orang lainnya bukan rekam medis, yaitu 1 SKM (Sarjana Kesehatan Masyarakat), 1 AMd.Gz (Ahli Madya Gizi) dan 1 AMD. Lalu pada salah satu poli, yaitu poli rehab medik atau spesialis fisik dan rehabilitas, terdapat ketidaklengkapan pengisian yang dilakukan oleh dokter. pada lembar formulir Ringkasan Masuk dan Keluar Pasien, salah satunya yaitu lupa akan mengisi kelengkapan tanda tangan dokter dikarenakan pasien yang terlalu banyak. Hal ini dapat berpengaruh terhadap 4 aspek efektifitas. Namun, hal ini berbanding terbalik pada poli saraf, dikarenakan minimnya terkait ketidaklengkapan, karena pasien yang sedikit dan jadwal dokter yang hanya 2 minggu sekali.

Pada aspek tugas/fungsi, akan lebih efektif jika melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan. Ketentuan yang dimaksud ialah standar profesi seorang perekam medis. hal ini sesuai dengan permenkes no. 55 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan rekam medis. lalu, dikatakan bahwa SDM yang diperlukan pada instalasi rawat jalan yaitu berjumlah 7 orang, hal ini didapatkan melalui perhitungan dengan metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja (WISN). lalu, pada aspek rencana/program, Rumah Sakit Islam memiliki rencana/program yaitu meningkatkan program RME sehingga menghasilkan RME yang *full* elektronik 100%. selanjutnya pada aspek ketentuan & peraturan, Rumah Sakit Islam telah memiliki SPO terkait penerapan RME, sehingga penggunaan RME lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, pada ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis, dapat berpengaruh terhadap aspek tujuan/kondisi ideal, dikarenakan rekam medis harus di isi dengan selengkap-lengkapannya karena tujuan kelengkapannya isi berkas rekam medis adalah menghasilkan kualitas pelayanan yang baik dan bermutu serta kondisi ideal yang diharapkan adalah memberikan pelayanan kesehatan terbaik, cepat, tepat, dan efisien waktu serta menjaga mutu pelayanan dalam pengisian RME yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait gambaran penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek efektivitas pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas peneliti merumuskan masalah penelitian "bagaimana gambaran penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek efektivitas pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin" tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek efektivitas pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui efektivitas penggunaan RME ditinjau dari aspek tugas/fungsi yang ada di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- b. Mengetahui efektivitas penggunaan RME ditinjau dari aspek rencana/program yang ada di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- c. Mengetahui efektivitas penggunaan RME ditinjau dari aspek ketentuan dan peraturan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- d. Mengetahui efektivitas penggunaan RME ditinjau dari aspek tujuan/kondisi ideal di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pembelajaran, memberikan informasi serta menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu rekam medis tentang gambaran penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek efektivitas pada instalasi rawat jalan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi rumah sakit terkait penggunaan rekam medis elektronik

berdasarkan aspek efektivitas pada instalasi rawat jalan sehingga didapatkan hasil yang lebih efektif, cepat dan tepat dalam memberikan pelayanan pada pasien.

b. Bagi Petugas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menjadi referensi petugas bahwa penggunaan RME dapat memudahkan serta mengefisienkan waktu pelayanan, meningkatkan kualitas pelayanan sehingga meningkatkan kepuasan pasien.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah referensi, sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa/i prodi rekam medis serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti terkait penggunaan rekam medis elektronik.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan maupun praktik lapangan serta mampu menerapkannya khususnya pada Rekam Medis Elektronik (RME).

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul "Gambaran Penggunaan RME Berdasarkan Aspek Efektivitas Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2024" belum pernah diteliti oleh peneliti lain, tetapi peneliti dengan judul penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sinta Apriliyani, (2021)	Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr Ranny	<p>a. Menggunakan variabel rekam medis elektronik</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi</p> <p>c. Menggunakan rancangan penelitian dengan metode kualitatif</p>	<p>a. Pada penelitian sebelumnya untuk tempat penelitian terdapat di klinik, sedangkan pada penelitian ini terdapat di rumah sakit.</p> <p>b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel petugas filing, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel petugas pendaftaran rawat jalan.</p>
2	Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando ,Dina Sonia (2021)	Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut	<p>a. Menggunakan variabel rekam medis elektronik</p> <p>b. Menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi</p>	<p>a. Pada penelitian sebelumnya untuk tempat penelitian terdapat di klinik, sedangkan pada penelitian ini terdapat di rumah sakit.</p> <p>b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan sampel.</p>
3	Delisa Salsabila, (2022)	Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung	<p>a. Menggunakan variabel rekam medis elektronik</p> <p>b. Menggunakan rancangan dengan metode kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan oservasi.</p>	<p>a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan naratif</p> <p>b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan sampel.</p>

